
DIFUSI INOVASI PROGRAM PEMERINTAH: STUDI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PADA KELOMPOK WANITA TANI ANUGRAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Rany Safitri¹, Asmawi² & Ernita Arif³

¹²³Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas
Email: rany.safitri28@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the process of diffusion of government programs with development communication studies on Anugrah farmer women's groups in Nagari Sungai Buluh Selatan, Batang Anai District, Padang Pariaman District. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through observation, interviews, and documentation studies. The results of the innovation diffusion research show that the government program is an innovation for the Anugrah farmer women's group. The diffusion process occurs through information dissemination using communication channels, namely correspondence, face to face communication channels, with group meetings and mass media. The duration of the implementation of government programs is not so long, which is around 2 weeks -1 month, and has a positive impact on the social system and the surrounding environment.

Keywords: *Communication Development, Diffusion, Innovation, Government Programs.*

A. PENDAHULUAN

Dalam keberhasilan sebuah pembangunan diperlukan peran serta masyarakat dalam menentukan arah pembangunan agar tujuandari pembangunan dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan komunikasi yang baik sebagai sarana penghubung antara pemerintah dengan masyarakat sehingga pembangunan bisadilaksanakan sesuaidengan apa yang diharapkan.

Komunikasi pembangunan diartikan sebagai peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal-balik) diantara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan, terutama antara masyarakat dan pemerintah, sejak dari proses perencanaan kemudian pelaksanaan dan penilaian terhadap pembangunan (Alkornia, 2016).

Dalam penelitian Sirait (2018), menyatakan difusi inovasi merupakan teori yang berasal dari komunikasi pembangunan yang pada dasarnya inovasi erat kaitannya dengan sebuah pembangunan masyarakat. Inovasi merupakan awal untuk terjadinya perubahan sosial, dan perubahan sosial pada dasarnya merupakan inti dari pembangunan masyarakat.

Dalam mengembangkan inovasi-inovasi banyak sekali program pemerintah yang dilaksanakan di masyarakat. Dalam pembangunan, komunikasi juga dilakukan dan sering kali menjadi kegiatan yang harus terus dikembangkan seakrab mungkin antar instansi, antar bagian, antar subsistem, antar organisasi dan lain-lain, pendek kata dimana antar semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) pembangunan. Schram dalam Mardikanto (2010) menyatakan sehubungan dengan ragam bentuk, pelaku dan tujuan komunikasi maka dalam proses pembangunan, komunikasi memiliki arti yang penting untuk: (1) Penyampaian informasi yang diperlukan masyarakat; (2) Upaya pendidikan (luar sekolah) bagi masyarakat.

Roger dalam Hubeis (2016) mendefinisikan difusi sebagai "*The process by which an innovation is communicated through certain channels over time among the members of a social system*". Dimana difusi merupakan suatu proses dimana inovasi dikomunikasikan dengan saluran komunikasi dalam jangka waktu tertentu dalam suatu sistem sosial. Inovasi merupakan gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Baik itu berhubungan dengan tingkah laku manusia, apakah ide itu betul-betul baru atau tidak jika diukur dengan selang waktu sejak digunakannya atau dikemukakannya pertama kali.

Schramm dalam Hubeis (2016) mengartikan saluran komunikasi sebagai suatu perantara apapun yang memungkinkan pesan-pesan sampai ke penerima, sedangkan Klingmann dan Rommele secara lebih spesifik mengartikan saluran komunikasi adalah segala bentuk media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Sejalan dengan penelitian Febriana et al (2016), dimana komunikasi interpersonal sangat efektif dalam menyebarkan difusi inovasi. Karena komunikasi ini memiliki keunggulan

dengan penyebaran informasi dalam inovasi baru dilakukan oleh orang sudah dikenal dan dipercayai lebih awal atau orang yang sudah berhasil mengadopsi inovasi baru itu sendiri, dan juga orang yang memiliki kredibilitas untuk memberi saran mengenai inovasi tersebut.

Menurut Rogers dalam Hubeis (2016), waktu merupakan pertimbangan yang penting dalam proses difusi. Dimensi waktu ada/tampak dalam (1) proses pengambilan keputusan inovasi (2) keinovatifan seseorang yaitu relatif lebih awal atau lebih lambat seseorang dalam menerima inovasi dan (3) kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial. Pengambilan keputusan inovasi adalah proses mental sejak seorang mulai mengenal suatu inovasi sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya dan pengukuhan terhadap keputusan itu. Sistem sosial dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama. Anggota atau unit-unit sistem sosial itu bisa berupa perorangan (individu), kelompok informal, organisasi modern atau subsistem.

Sejalan dengan penelitian Octavianti et al, (2016) yang menyatakan bahwa inti dari proses difusi sebuah inovasi adalah proses menyebarkan dan mengkomunikasikan ide atau gagasan baru (inovasi) kepada suatu sistem sosial. Pada proses penyampaian inovasi tersebut kepada masyarakat dibutuhkan saluran komunikasi untuk menghubungkannya. Begitu pula untuk kebijakan baru dari program pemerintah, diperlukan saluran komunikasi yang tepat untuk dapat menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam kebijakan tersebut.

Masyarakat sebagai komunikan, adalah sasaran dari pesan-pesan inovasi yang disampaikan. Pesan inovasi yang disampaikan haruslah sesuatu yang dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat, agar pada aplikasinya nanti masyarakat dapat menerapkan inovasi tersebut sesuai dengan apa yang diberitahukan (Nurjanah dan Yasir, 2014). Untuk itu sangat penting melihat proses difusi program pemerintah sebagai salah satu bentuk komunikasi

khusus dalam penyampaian inovasi dalam komunikasi pembangunan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori difusi inovasi dari Rogers dengan tujuan yang ingin dicapai penulis untuk mengetahui difusi inovasi program pemerintah pada kelompok wanita tani Anugrah di Nagari Sungai Buluh Selatan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini dengan studi deskriptif untuk mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses difusi inovasi program pemerintah dalam komunikasi pembangunan pada kelompok wanita tani Anugrah Nagari Sungai Buluh Selatan Kabupaten Padang Pariaman.

Pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi terus terang dan tersamar. Informan ditentukan dengan purposive sampling dengan kriteria yang sudah ditentukan yaitu Anggota kelompok wanita tani Anugrah. Selain itu juga sebagai validitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dari petugas penyuluh lapangan dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembangunan, komunikasi sangat diperlukan untuk proses penciptaan makna yang sama sehingga pesan yang disampaikan oleh petugas penyuluh lapangan dapat sampai kepada kelompok wanita tani. Hal ini sesuai dengan pendapat Harun dan Ardianto (2011), dimana dengan komunikasi seseorang dapat mengajarkan atau memberitahukan apa yang diketahui kepada orang lain. Keberadaan program pemerintah merupakan suatu inovasi bagi masyarakat di Nagari Sungai Buluh Selatan terkhususnya pada kelompok

wanita tani Anugrah. Karena dengan adanya program pemerintah merubah cara pandang kelompok wanita tani dalam memanfaatkan waktu yang dulunya hanya sekedar duduk-duduk saja di rumah sehingga memiliki kegiatan yang produktif.

Dari hasil pengamatan dilapangan proses difusi inovasi program pemerintah pada kelompok wanita tani Anugrah adalah sebagai berikut:

1. Diseminasi Informasi Program Pemerintah pada Kelompok Wanita Tani Anugrah

Dalam penelitian ini, proses difusi sama dengan proses komunikasi. Hal ini sesuai menurut Rogers dan Shoemaker yang mana "pada hakekatnya unsur-unsur difusi itu sama dengan unsur pokok pada komunikasi" yaitu sumber, pesan, saluran dan penerima dan efek. Dalam penelitian ini adalah sumber inovasi (para penemu, ilmuwan, agen pembaharu, pembuka pendapat dan sebagainya) yaitu petugas penyuluh pertanian dan Organisasi Perangkat Daerah seperti Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Pariaman.

Pesan berupa ide-ide baru atau inovasi yang didifusikan yaitu program pemerintah (Kawasan Rumah Pangan Lestari, Pelatihan Berbasis Kompetensi dan Peningkatan Populasi Ternak). Keberadaan program pemerintah di kelompok wanita tani Anugrah merupakan suatu inovasi karena merupakan sesuatu yang dianggap baru. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Lionberger dan Gwin dalam Mardikanto (2010) yang mengartikan inovasi tidak sekedar sesuatu yang baru, tetapi lebih luas dari itu yakni sesuatu yang dinilai baru atau dapat mendorong terjadinya pembaharuan dalam masyarakat. Dalam diseminasi informasi, sebuah pesan yang disampaikan kepada kelompok wanita tani Anugrah merupakan inovasi yaitu program pemerintah. Sehingga dapat diketahui bahwa meskipun program pemerintah tersebut bukanlah sesuatu program yang baru. Tapi bagi

JISPO VOL. 9 No. 2 Edisi: Juli-Desember Tahun 2019 **506**

kelompok wanita tani Anugrah program pemerintah yang ada merupakan sesuatu yang dianggap baru/Inovasi.

Saluran dalam penelitian ini adalah alat atau media saluran komunikasi. Melalui saluran komunikasi ini pesan akan inovasi akan disampaikan yaitu melalui media massa (Facebook dan WhatsApp), saluran komunikasi interpersonal dan saluran komunikasi kelompok/sosialisasi. Penerima dalam penelitian ini adalah anggota sistem sosial (masyarakat) yaitu anggota kelompok wanita tani Anugrah Efek berupa perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku (menerima atau menolak inovasi). Akibat yang diharapkan terjadi dalam difusi Inovasi Program Pemerintah yaitu anggota kelompok wanita tani Anugrah mengadopsi program pemerintah ini di kehidupan sehari-hari mereka.

Diseminasi informasi program pemerintah yang telah direncanakan dilaksanakan oleh petugas penyuluh lapangan atau Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) kepada anggota kelompok wanita tani Anugrah. Petugas penyuluh lapangan merupakan agen perubahan yang bertanggung jawab memberikan informasi kepada anggota kelompok, serta mengajak dan merubah perilaku anggota kelompok. Pada awalnya proses diseminasi informasi program pemerintah daerah terjadi pada program Kawasan Rumah Pangan Lestari dilakukan oleh petugas penyuluh lapangan pada pertemuan kelompok.

Pertemuan kelompok yang dilaksanakan oleh kelompok dengan kesungguhan dan kesadaran dari anggota kelompok wanita tani Anugrah, serta juga karena mampu membuktikan kesungguhan dengan membuat demplot kelompok, walaupun tidak punya lahan pekarangan yang luas. Hal tersebut membuat kelompok wanita tani Anugrah mendapatkan bantuan dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok wanita tani Anugrah adalah melakukan Studi Tiru Hidroponik ke Rumah Petugas penyuluh Lapangan Wilayah Binaan Nagari Sungai Buluh Selatan. Ternyata

petugas penyuluh lapangan telah melakukan kegiatan hidroponik dan Aquaponik secara langsung di lahan pekarangan rumahnya. Inilah temuan yang peneliti dapatkan dari pengamatan dilapangan, yang menunjukkan dimana petugas penyuluh lapangan bukan hanya sekedar memberikan informasi akan tetapi juga ikut melaksanakan kegiatan tersebut dilahan pekarangan rumahnya sendiri.

Anggota kelompok wanita tani Anugrah sudah diajak ke lahan pekarangan rumah petugas penyuluh tersebut. Tujuan kegiatan tersebut untuk melihat sendiri pengelolaan lahan pekarangan yang telah dilaksanakan secara aquaponik dan hidroponik. Komunikasi yang dilakukan oleh petugas penyuluh lapangan berupa ajakan dalam mengubah pola perilaku, pola pikir dan memotivasi anggota kelompok wanita tani atau komunikasi persuasif.

2. Penggunaan Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi merupakan perantara yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan inovasi kepada sumber penerima. Dari pernyataan petugas penyuluh pertanian di bawah ini dimana dalam penyampaian informasi, penyuluh menggunakan berbagai saluran komunikasi. Dari hasil penelitian menunjukkan dimana dalam proses komunikasi yang terjadi di kelompok wanita tani Anugrah dilaksanakan dalam berbagai bentuk, baik yang dilakukan oleh petugas penyuluh lapangan maupun Organisasi Perangkat Daerah yaitu surat menyurat, komunikasi secara langsung atau tatap muka, pertemuan kelompok/sosialisasi, dan berkomunikasi dengan menggunakan media komunikasi.

Surat menyurat dilakukan oleh organisasi perangkat daerah dalam membangun hubungan baik dengan kelompok wanita tani Anugrah. Serta menjadi media penyampaian informasi program pemerintah. Selain memberi informasi surat menyurat juga berisikan undangan pertemuan dan sosialisasi serta berbagai kebijakan yang dibuat oleh Organisasi Perangkat Daerah.

Komunikasi secara langsung atau tatap muka yang dilakukan oleh petugas penyuluh lapangan dengan memberi informasi kepada beberapa orang ibu-ibu dalam penyampaian informasi. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa komunikasi secara langsung atau tatap muka merupakan komunikasi secara interpersonal. Komunikasi ini akan membentuk individu-individu yang mendapatkan informasi yang lebih dan langsung dimengerti. Dalam melakukan komunikasi petugas penyuluh lapangan menggunakan bahasa sehari-hari yaitu bahasa minang. Karena dengan penggunaan bahasa yang familiar akan mempermudah penerimaan informasi terkait.

Dari hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa dalam komunikasi penyuluh menggunakan saluran komunikasi interpersonal yang mana penyuluh secara langsung bertatap muka dengan anggota-anggota kelompok wanita tani, dan setiap anggota menangkap reaksi individu lain secara langsung dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Menurut Hubeis (2016), saluran komunikasi interpersonal adalah semua saluran interaksi tatap muka antara dua individu atau lebih.

Pertemuan kelompok yang dilaksanakan pada kelompok wanita tani Anugrah dalam skala kelompok-kelompok kecil. Pelaksananya biasanya di sekretariat kelompok wanita tani Anugrah. Sebagai langkah awal dalam saluran kelompok yaitu melakukan sosialisasi dalam kelompok wanita tani Anugrah. Sosialisasi program pemerintah ini adalah melalui pertemuan-pertemuan rutin yang diadakan pada setiap bulannya. Petugas penyuluh lapangan secara langsung memberikan informasi kepada kelompok dan langsung ditanggapi oleh anggota kelompok wanita tani. Dari pengamatan dilapangan penyampaian petugas penyuluh tidak kaku dan lugas serta seringkali memberikan contoh-contoh yang dapat memotivasi anggota kelompok.

Menurut Mulyana (2016), umpan balik dari saluran kelompok dapat teridentifikasi dan ditanggapi langsung oleh peserta lainnya. Dalam *JISPO VOL. 9 No. 2 Edisi: Juli-Desember Tahun 2019*

berkomunikasi baik petugas penyuluh lapangan maupun organisasi perangkat daerah menggunakan media komunikasi yaitu melalui telepon dan internet dengan menggunakan media sosial (Facebook dan WhatsApp) dalam menyebarkan informasi terkait dengan program pemerintah.

3. Durasi Implementasi Program Pemerintah

Durasi dari pelaksanaan program pemerintah merupakan jangka waktu sampai dilaksanakannya program pemerintah oleh kelompok wanita tani Anugrah. Menurut Hanafi (1981), Jangka waktu merupakan proses keputusan inovasi yang dapat dilihat mulai dari seseorang mengetahui sampai memutuskan menerima ataupun menolak inovasi tersebut. Berdasarkan penelitian dilapangan, anggota kelompok wanita tani Anugrah dapat melaksanakan inovasi program pemerintah seperti kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari, Program Pelatihan Operator Jahit, ataupun Peningkatan Populasi Itik. Tentu keputusan ini juga disebabkan oleh sosialisasi, pelatihan, workshop ataupun bimbingan teknis yang dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian, organisasi perangkat daerah serta pihak-pihak lain yang ikut membantu seperti yang telah dijelaskan pada subab sebelumnya.

Penerimaan inovasi program pemerintah ini membutuhkan waktu yang berbeda satu dengan yang lain tergantung dengan aspek-aspek yang mempengaruhi seperti tempat tinggal, pendidikan, motivasi, dan sebagainya. Setelah mendapatkan informasi mengenai suatu inovasi dari petugas penyuluh lapangan, anggota kelompok pada umumnya tertarik dan mau mencoba inovasi tersebut dengan biaya swadaya meskipun tanpa ada dana bantuan dari pemerintah. Dari hasil pengamatan dilapangan jangka waktu anggota kelompok wanita tani Anugrah dalam mengenal dan menggunakan inovasi program pemerintah adalah tidak begitu lama sekitar 2 minggu-1 bulan.

4. Dampak Pelaksanaan Program Pemerintah

Dalam penelitian ini, sistem sosial digolongkan sesuai dengan kecepatan penerimaan dan peran informan dalam keberadaan program pemerintah. Sesuai dengan definisi sistem sosial menurut Hanafi (1981), yaitu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan bersama. Dari hasil penelitian, anggota kelompok wanita tani Anugrah merupakan bagian dari suatu sistem sosial yaitu individu-individu dari anggota kelompok wanita tani Anugrah. Sedangkan sistem yang di analisis dalam penelitian difusi terdiri dari ibu rumah tangga sebagai anggota kelompok wanita tani, penyuluh pertanian serta Organisasi Perangkat Daerah seperti Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman. Petugas Penyuluh Lapangan merupakan bagian dari sistem sosial yang sangat berpengaruh. Karena petugas penyuluh lapangan yang mampu mempengaruhi sikap anggota kelompok wanita tani serta masyarakat sekitar untuk menerima sebuah inovasi program pemerintah dalam sistem sosialnya.

Dalam proses difusi inovasi program pemerintah ini, sistem sosial yang ada dipengaruhi oleh struktur social, norma sosial dan pemimpin opini. Menurut Rogers dalam Hubeis (2016), proses difusi terjadi pada lingkungan sistem sosial yang terdapat berbagai unit-unit sistem, yang masing-masing memiliki struktur sosial yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaan program pemerintah di kelompok wanita tani Anugrah struktur sosial tergantung pula kepada perhatian dari Organisasi Perangkat Daerah terkait kepada kelompok dan karena adanya kemauan dari kelompok dalam melaksanakan program pemerintah. Sehingga sangat diperlukan perhatian dari kedua belah pihak baik dari anggota kelompok ataupun dari instansi terkait. Ketika anggota kelompok wanita tani sudah bisa menerima inovasi maka mereka akan memberikan dampak yang bagi lingkungan sekitar untuk menerima inovasi tersebut.

Menurut Rogers dalam Hubeis (2016), norma adalah suatu pola kebiasaan yang menjadi acuan dan standar yang dipakai untuk melakukan berbagai aktivitas kehidupan oleh seluruh anggota sistem sosial. Program pemerintah yang dilaksanakan di kelompok wanita tani Anugrah tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Oleh karena itu program pemerintah ini dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh anggota kelompok wanita tani Anugrah.

Menurut Rogers, pemimpin opini lebih berpengaruh dibandingkan pemimpin formal atau individu yang memiliki status sosial tinggi (Hubeis, 2016). Ketua kelompok mempunyai pengaruh untuk menentukan berhasil atau tidaknya program pemerintah yang dilaksanakan pada kelompok wanita tani Anugrah. Karena ketua kelompok yang berperan menjadi pusat komunikasi interpersonal. Selain itu petugas penyuluh lapangan sebagai agen perubahan yang selalu berusaha menawarkan gagasan baru, ide-ide baru kepada anggota kelompok berusaha agar kelompok mengadopsi inovasi yang telah ditawarkan.

D. SIMPULAN

Pada proses difusi inovasi program pemerintah menunjukkan bahwa program pemerintah merupakan inovasi bagi kelompok wanita tani Anugrah. Proses difusi inovasi dimulai dari diseminasi informasi program pemerintah melalui sosialisasi, pelatihan, *workshop* dan bimbingan teknis yang dilakukan oleh petugas penyuluh lapangan dan organisasi perangkat daerah. Dengan menggunakan saluran komunikasi yaitu surat menyurat, saluran komunikasi tatap muka, pertemuan kelompok dan media massa. Durasi implementasi program pemerintah tidak begitu lama yaitu sekitar 2 minggu -1 bulan. Serta memberikan dampak positif bagi sistem sosial dan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkornia, S. (2016). *Difusi Inovasi Teknologi Green House di Kalangan Petani Mangga (Studi Kualitatif terhadap Upaya Pengembangan Green House di SKB Situbondo)*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5 (1).
- Febriana, K. A., & Setiawan, Y. B. (2016). *Komunikasi dalam Difusi Inovasi Kerajinan Enceng Gondok di Desa Tuntang, Kabupaten Semarang*. *The Messenger*, 8(1).
- Hanafi, A. (1981). *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Harun, R., & Ardianto, E. (2011). *Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang dan Teori Kritis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hubeis, A. V. S., dkk. 2016. *Komunikasi Inovasi*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Mardikanto, T. (2010). *Komunikasi Pembangunan-Acuan Bagi Akademisi, Praktisi, dan Peminat Komunikasi Pembangunan*. Surakarta: UNS Press.
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah & Yasir. (2014). *Strategi Komunikasi Inovasi Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1).
- Octavianti, M., Koswara, I., & Sari, D. Y.A. (2016). *Karakteristik Inovasi Kebijakan Kantong Plastik Tidak Gratis Bagi Ibu Rumah Tangga di Kota Bandung*. *Jurnal Komunikasi*, 8(2).
- Oktarina, S., & Sarwoprasodjo, S. (2018). *Strategi Komunikasi Politik Opinion Leader Dalam Difusi Program Pembangunan dan Pengembangan Lembaga Lokal di Pedesaan*. *Journal of Communication Studies*, 3(1).
- Sirait, B. J. (2018). *Difusi Inovasi Program Generasi Berencana (GENRE) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada Kehidupan Berkeluarga Berencana melalui PIKM Sehati Universitas Riau*. *JOM*, 5(1).